

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Metodologi penelitian ini mencakup : 1) Pendekatan dan Metode Penelitian; 2) Setting Penelitian; 3) Sumber Data dan Jenis Data ; 4) Teknik Pengumpulan Data ; 5) Prosedur Analisis Data ; dan 6) Keabsahan Hasil Penelitian.

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang manajemen pengembangan sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang Tahun 2005-2010 dari segi aspek kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi sehingga dapat meningkatkan kualitas UPI kampus Sumedang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Denzin dan Lincoln (Sugiono. 2001) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut ; *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih

mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyediakan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Setting Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka setting penelitian adalah UPI Kampus Sumedang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Merupakan salah satu dari lima kampus daerah yang dimiliki Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Sumber Data dan Data

Oleh karena lingkup penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan cara *purposive*, dimana peneliti memakai berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan konsep teori yang digunakan, serta keinginan tahanan dari pada penelitian tentang karakteristik pribadi dari obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

Sumber data adalah informan sebagai informan awal dipilih secara *purposive*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu

seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut sebagai *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan. Pada penelitian ini yang dipandang sebagai informan pertama adalah; direktur selaku pimpinan, dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa.

2. Data

Dokumen, yaitu teknik dokumentasi yang dipakai untuk memperoleh data melalui bahan-bahan tertulis berupa Buku Pedoman Pendidikan, RENSTRA UPI, RENSTRA UPI Kampus Sumedang, Laporan Tahunan UPI Kampus Sumedang dan sebagainya.

3. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa sebagai sumber data tambahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada prinsip yang dianjurkan oleh *Naturalistic Approach* yang melekat pada tradisi ilmu sosial (Lofland & Lofland, 1984) mengarah pada situasi dan kondisi setting penilaian, kejadian yang dialami oleh subyek penelitian individu atau kelompok atas dasar latar belakang (biografi, histori dan hubungan) personal atau kelompok terjalin. Oleh Lofland & Lofland, proses ini mencakup empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Persiapan Memasuki Kancah Penelitian (*Getting In*)

Agar proses pengumpulan data dan informasi berjalan sesuai dengan rencana, peneliti terlebih dahulu telah menyiapkan segala sesuatu diperlukan, baik kelengkapan bersifat administratif maupun semua masalah dan persoalan berhubungan dengan setting dan subyek penelitian untuk mencari relasi awal. Ketika berusaha memasuki lokasi penelitian, peneliti harus menempuh pendekatan informal dan formal, serta juga harus mampu menjalin hubungan yang akrab dengan informan. Untuk itu agar diperoleh suatu data yang valid, peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dari sumber data tersebut dengan berlandaskan yang etis dan simpatik sehingga bisa mengurangi jarak antara peneliti dengan para informan. Peneliti berperilaku dengan sopan, baik dalam kata bahasa dan bertindak. Pada tahap ini yang diutamakan adalah bagaimana peneliti dapat dengan baik pada waktu memasuki setting area penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak berbagai informasi yang berkaitan dengan manajemen pengembangan sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang tahun 2005-2010 yang meliputi segi aspek kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi.

Studi dokumentasi sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai manajemen pengembangan sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang tahun 2005-2010 yang meliputi segi aspek kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi sekaligus dapat digunakan sebagai

bahan triangulasi dan *member check* terhadap kebenaran dan keterangan responden.

2. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menunjang dan melengkapi teknik pengumpulan data wawancara. Dengan teknik observasi partisipasi, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang tidak terjangkau oleh teknik wawancara, sehingga data yang diperoleh betul-betul dapat melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

S. Nasution (1998) mengemukakan beberapa tingkatan partisipasi dalam observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat/ peneliti mulai dari tingkat yang paling rendah sampai dengan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, yaitu partisipasi nihil, pasif, sedang, aktif, dan penuh. Berkaitan dengan partisipasi sebagaimana disampaikan Nasution, maka peneliti berada dalam posisi sebagai partisipasi sedang dimana peneliti melakukan observasi hanya sebatas melihat dan melakukan pembicaraan-pembicaraan tentang peristiwa sesuatu yang sifatnya terbatas pada informasi yang dianggap paling relevan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti terhadap manajemen pengembangan sumber daya manusia Universitas Pendidikan Indonesia yang meliputi kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik primer yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan wawancara tidak terlepas dari pedoman yang digunakan, baik pedoman wawancara yang tidak terstruktur (wawancara yang bersifat *non*

directive) maupun pedoman wawancara yang terstruktur (wawancara yang bersifat *directive*). Untuk memperoleh data yang akurat, maka wawancara dilakukan terhadap responden-responden yang merupakan orang kunci (*key information*). Pelaksanaan wawancara akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut; Pertama-tama peneliti akan memulai dengan cara wawancara yang tidak terstruktur (*non-direktive*) yang hanya memuat garis besar apa yang ditanyakan, yang tujuannya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada responden untuk memberikan kontribusinya terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah berikutnya adalah melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur (*directive*) yang disusun secara terperinci, sehingga memungkinkan hasil wawancara dalam bentuk *checklist*.

Agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti telah menyusun pedoman wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu: data yang berkaitan dengan manajemen pengembangan manajemen sumber daya manusia Universitas Pendidikan Indonesia yang meliputi kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi.

4. Studi Dokumentasi

Bogdan (dalam Sugiyono, 2007:239) menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung dokumen-dokumen (misalnya foto, karya akademik, karya seni, dan lain-lain). Dokumen adalah pelengkap penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melacak berbagai informasi yang berkaitan dengan manajemen pengembangan sumber daya manusia Universitas Pendidikan Indonesia yang meliputi input, proses, output dari kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi.

Studi dokumentasi sangat penting sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai manajemen pengembangan sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang dari aspek kepemimpinan, dosen, dan tenaga administrasi. Dan sekaligus dapat digunakan sebagai bahan *trianggulasi* dan *member check* terhadap kebenaran dan keterangan responden.

5. Devinisi Operasional

Dari judul Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia UPI Kampus Sumedang Tahun 2005-2010 (Studi Pengembangan Kepemimpinan, Dosen dan Tenaga Administrasi), dari variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

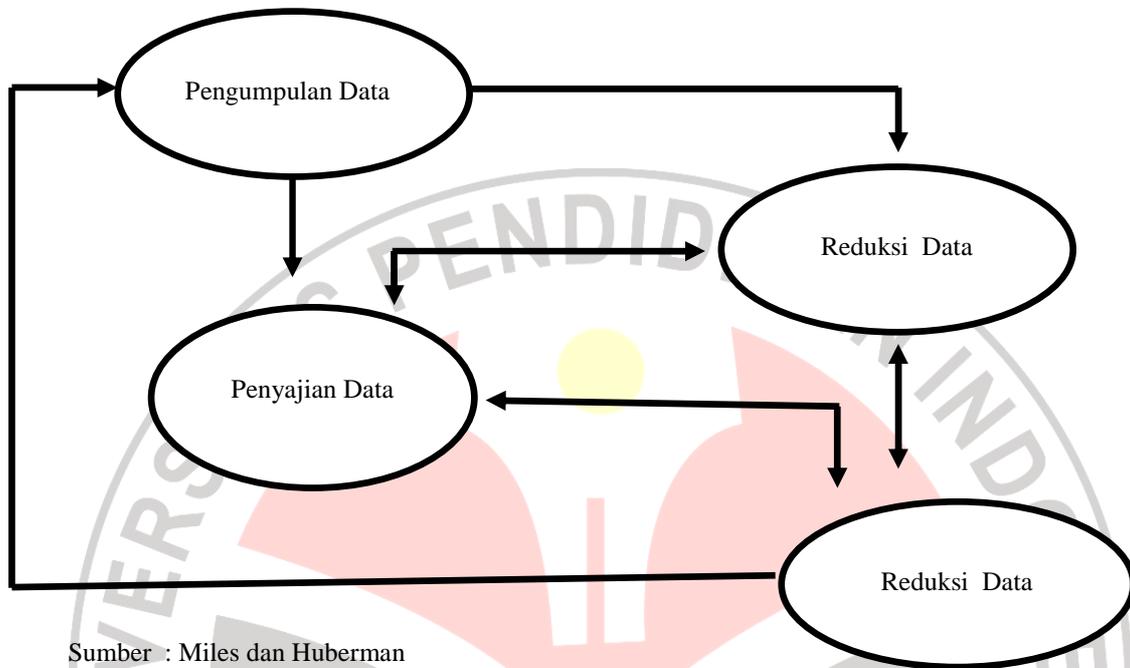
- 1) Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian Manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.
- 2) Pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.”

- 3) Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah upaya peningkatan kemampuan SDM yang dalam penelitian ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.
- 4) Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok
- 5) Dosen ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
- 6) Kinerja pegawai adalah sesuatu yang dicapai oleh pegawai, prestasi kerja yang diperhatikan oleh pegawai, kemampuan kerja berkaitan dengan penggunaan peralatan kantor”

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis intraktif (Miles dan Huberman 1984;15-21), seperti pada (gambar 3) berikut;

Gambar 3.1
Analisis Data Model Intraktif



Sumber : Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatif.

Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*.

Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa akan selalu terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti. Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa

pandangan-pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi pada manajemen pengembangan sumber daya manusia UPI Kampus Sumedang tahun 2005-2010 (Aspek Kepemimpinan, Dosen dan Tenaga Administrasi), juga beberapa data kualitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan penyilangan yang dapat memberikan penjelasan tentang pendidikan berpola asrama untuk membentuk karakter dan meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga komponen berinteraksi sampai didapat kesimpulan yang benar. Dan ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan suatu proses siklus sampai dengan aktivitas penelitian selesai.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2007:234) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Menurut Moleong (2007:324), kriterium ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan ikuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *kedua*, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Menurut Hadi dan Haryono (2005:63), kredibilitas adalah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

Agar kredibilitas terpenuhi, maka ; 1) Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama ; 2) Pengamatan yang terus menerus ; 3) Mengadakan tringulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang bias dipercaya; 4) Mendiskusikan dengan teman se profesi ; 5) Menganilisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitiannya pada saat-saat tertentu ; 6) Menggunakan alat-alat bantu dalam mengumpulkan data, seperti *tape recorder*, *tustel*, *video* dan sebagainya ; 7) Menggunakan *member check*, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sejumlah responden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang telah dikumpulkan.

2. *Transferability*

Kriteria keteralihan atau *transferability* dalam penelitian kualitatif tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk memperoleh *transferability* tersebut, peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian

empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang *transferability* tersebut. Untuk kepentingn itu, peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi hal tersebut. Hadi dan Haryono (2005 : 64) menyatakan bahwa *transferability* ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, bekerja dengan sampel yang kecil mengakibatkan sulitnya mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian di beberapa lokasi lainnya. Suatu yang berlaku pada suatu lokasi belum tentu sama dengan lokasi lainnya. Oleh sebab itu, perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai menemukan kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep.

3. *Dependability*

Menurut Hadi dan Hartono (2005 ; 64), Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi peneliti lain. Kriteriaum kebergantungan (*dependability*) merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian non kualitatif. Peneliti dikatakan memiliki dependabilitas yang baik bila dilakukan dua atau tiga kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

4. *Confirmability*

Menurut Moleong (2007;325), Kriteriaum kepastian (*Confirmability*) adalah kepastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan

beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikaitkan bahwa pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal tergantung pada orang seseorang.

5. Trianggulasi

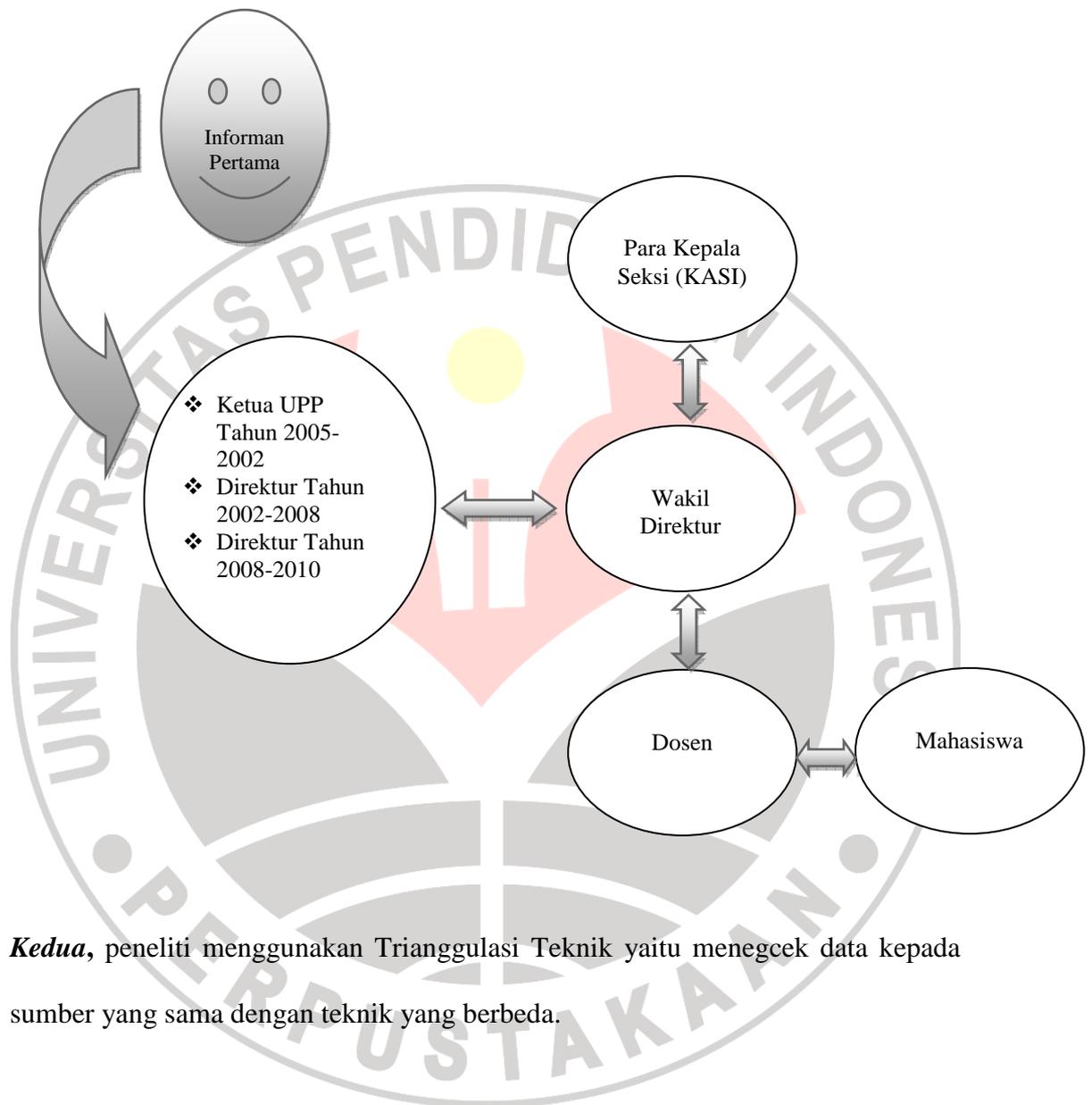
Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009;170) menyatakan bahwa Trianggulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga ada tiga trianggulasi yaitu : (a) trianggulasi dari sumber / informan, (b) trianggulasi dari teknik pengumpulan data, dan (c) trianggulasi waktu.

Dengan demikian, maka peneliti perlu meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara melakukan trianggulasi.

Pertama, Peneliti menggunakan Trianggulasi Sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, dan peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek data tentang hal yang diteliti.

Trianggulasi sumber dimaksud dapat dilihat pada bagian/sekema sebagai berikut.

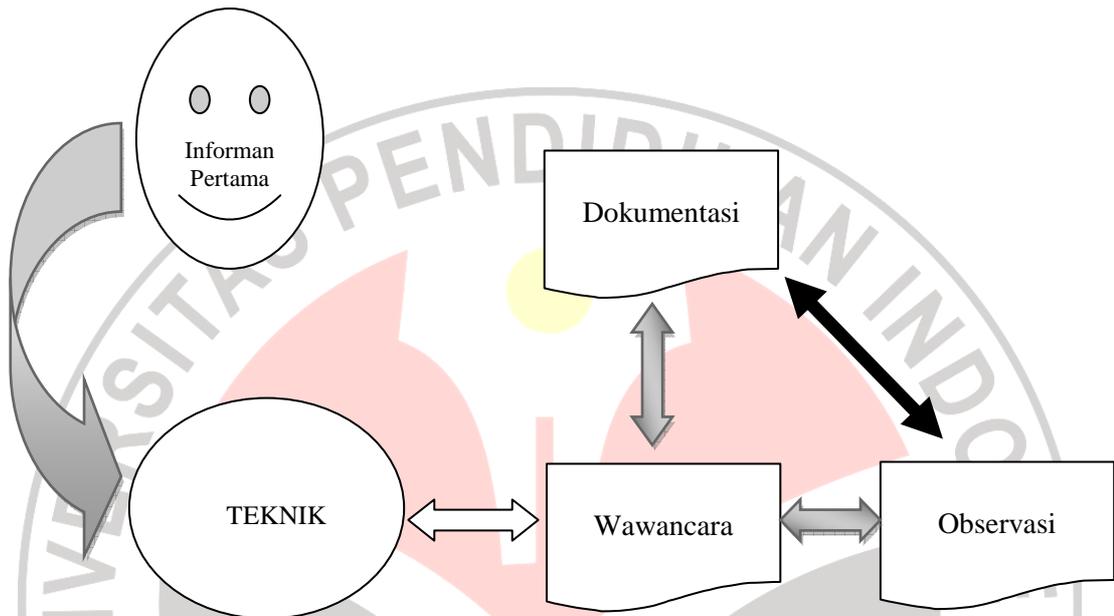
Bagan 3.1
Tringulasi Sumber



Kedua, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tringulasi teknik dimaksud dapat dilihat pada bagan skema sebagai berikut :

Bagan 3.2
Tringgulasi Teknik



Ketiga, peneliti menggunakan Trianggulasi Waktu yaitu mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda untuk mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan / kebenaran suatu data.

Triangulasi teknik dimaksud dapat dilihat pada bagan skema sebagai berikut :

Bagan 3.3
Trianggulasi Waktu

